

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu. Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.² Belajar mengacu pada kegiatan peserta didik dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap kegiatan

¹ Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal 2.

² Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), Hal 6.

pembelajaran selalu melibatkan pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.³

Keaktifan belajar pada satuan pendidikan diselenggarakan interaktif, menyenangkan, menantang, motivasi bagi para peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 19, ayat 1). Keaktifan belajar sangat diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang interaktif, aktif, dan hasil belajar yang maksimal. Aktif yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif bertanya, menjawab, serta mengemukakan gagasan.

Keaktifan belajar peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak cukup hanya mendengar dan mencatat, akan tetapi peserta didik juga harus berpartisipasi langsung dengan memberikan respon pada saat pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan

³ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal 47.

keaktifan belajar peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar.⁴

Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Dalam hal kegiatan belajar, segala pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, baik secara rohani maupun teknis sehingga pengetahuan menjadi bermakna. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dalam (1) turut serta dalam melaksanakan tugasnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (5) melatih diri dalam memecahkan masalah, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.⁵ Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan temannya sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi hidup dan lebih menyenangkan, dimana masing-masing peserta didik melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

⁴ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), Hal 362.

⁵ Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), Hal 72.

Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab, guru akan mampu melaksanakan segala tanggung jawabnya jika dia memiliki kompetensi yang diperlukan setiap tanggung jawab memerlukan kompetensi. Dalam undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁶

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas, karena itu keterampilan mengajar sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.⁷

Seorang pendidik harus menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam mengajar khususnya kompetensi Profesional dan pedagogik. Pendidikan yang tidak memiliki kompetensi dalam mengajar yang menghasilkan proses belajar mengajar

⁶ Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen* (Yogyakarta: Laksana, 2018), Hal 10.

⁷ Bdk. Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Hal 1.

yang maksimal. “Peran guru dalam proses mengajar merupakan ujung tombak bagi mewujudkan kualitas pendidikan. Peran mulia itu merupakan bagian dari aksi nyata profesionalisme guru yang menjadi dasar sumber pengembangan guru.” Guru berperan untuk mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya sesuai dengan bidangnya dan tidak hanya mengetahui materi yang diajarkan, sebagai guru yang profesional harus menguasai dan memahami bahan ajarnya secara luas.

Tuntutan profesional guru tertentu harus terkait dan membangun dan dibangun melalui Penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya sebagai guru tersebut adalah kompetensi profesional, yaitu kompetensi pada bidang substansi atau bidang studi (kurikulum), kompetensi bidang pembelajaran, (menguasai materi pembelajaran), teknik dan metode pembelajaran, sistem pembelajaran, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan. Profesionalisme guru juga dituntut untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang telah ditetapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar.

Adapun kemampuan kompetensi pedagogik guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik. Menguasai teori belajar, dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik. Pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian, dan evaluasi. Berdasarkan paparan di atas dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan cara mengarahkan peserta didik. Dalam kompetensi tersebut pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu meningkatkan motivasi belajar.

Keaktifan belajar peserta didik, berdasarkan dari keterangan guru yang mengajar di kelas, didapatkan informasi bahwa sebagian peserta didik kurang aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang ada beberapa peserta didik yang merasa jenuh dan merasa mengantuk saat guru mengajar, terdapat juga beberapa siswa kurang memperhatikan saat guru sedang memulai pembelajaran.

Menurut Paulina Iguliman,

Keaktifan belajar peserta didik ada saat pembelajaran dimulai, keaktifan siswa hanya bertahan saat awal pembelajaran, setelah beberapa menit konsentrasi siswa mulai menghilang, beberapa peserta didik terkadang kurang bersemangat, kurang bersemangat dalam hal ini seperti mengantuk saat mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, sering bolos pada saat jam pembelajaran berlangsung dan tidak mempunyai catatan.⁸

Potensi guru sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik. Karena guru yang mengenal potensi anak secara baik maka guru dapat mendesain pembelajarannya untuk mengaktifkan sebagian besar peserta didik dalam kelas. Walaupun masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum aktif.

⁸ Paulina Inguliman, *Wali Kelas VIII B*, Wawancara pada tanggal 10 Februari 2023.

Menurut Hildegardis Ose Mudamakin

70% peserta didik dalam kelas sudah aktif itu sudah luar biasa. Indikator keaktifan peserta didik dalam kelas (1) suka bertanya baik kepada teman ataupun kepada guru, (2) selalu menyelesaikan tugas yang diberikan, (3) berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan tugasnya tanpa dipaksa, (4) merespon pertanyaan guru atau teman lainnya.⁹

Menurut Bakri Wahid:

Dalam proses pembelajaran seringkali ditemukan berbagai masalah. Diantaranya masalah tersebut adalah peserta didik kurang aktif dalam belajar, malas belajar, rendahnya minat belajar, rendahnya partisipasi peserta didik dalam kelas, seperti tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran, bolos sekolah, sering keluar ijin ke belakang dan malas sekolah, suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Hal ini dapat berdampak pada hasil yang akan diperoleh nantinya akan rendah.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan, latar belakang guru yang mengajar di SMPN 1 Ile Boleng sudah mempunyai pengalaman bekerja yang cukup lama, secara teori guru dan latar belakangnya telah menyelesaikan pendidikan S1 sehingga guru mampu mengelola kelas dengan baik agar dapat meningkatkan keaktifan belajar tetapi ternyata dengan fakta lapangan belum sesuai. Keberhasilan seorang peserta didik ditentukan dari tingkat keaktifan belajar peserta didik tersebut. Peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai. Penelitian yang terdahulu berkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti telah dilakukan oleh Muhramah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh

⁹ Hildegardis Ose Mudamakin, *Guru Ipa SMPN 1 Ile Boleng*, Wawancara pada tanggal 20 Februari 2023.

¹⁰ Bakri Wahid, *Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Ile Boleng*, Wawancara pada tanggal 26 Februari 2023

Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII MTs. Negeri Maiwa Kab. Enrekang". Dalam karya ilmiah ini dibahas tentang bagaimana kompetensi profesional MTs. Negeri Maiwa Kab. Enrekang, bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika kelas VIII di MTs Negeri Maiwa, bagaimana hasil belajar matematika kelas VIII di MTs Negeri Maiwa, dan apakah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri Maiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, untuk kompetensi profesional diperoleh dari angket persepsi siswa dengan kategori sedang dengan presentase 69%, kompetensi peagogik diperoleh dengan kategori sedang dengan presentase 64%, sedangkan pada hasil belajar matematika peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase 58%. Berdasarkan analisis statistik inferensial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Negeri Maiwa dan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTs Negeri Maiwa. Pada hasil regresi linear berganda terdapat hubungan yang simultan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTs Negeri Maiwa. Namun pada penelitian ini berdasarkan hasil penelitian seluruh indikator kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan hasil belajar matematika kelas VIII MTs Negeri Maiwa hanya berada pada kategori sedang.

Sedangkan pada penelitian kali ini membahas tentang bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng, bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng dan apakah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Yang membedakan kedua penelitian ini adalah masalah yang ditentukan. Guru berperan penting untuk mengaktifkan belajar peserta didik. Maka dari itu guru harus memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sehingga dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik menulis judul skripsi yaitu “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Ile Boleng ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng?
2. Bagaimana Pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng?
3. Apakah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng?

1.3 Tujuan Penelitian

Selain dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng.
3. Untuk mengetahui Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMPN 1 Ile Boleng.

1.4 Hasil yang mau dicapai

Berdasarkan masalah yang diangkat maka hasil yang akan dicapai adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan ide dan pikiran dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik .
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan pemikiran guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.